

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Sumur Jomblang Bogo Menuju Desa Tangguh Bencana

Danang Satrio¹, Rika Adriyana², Bustanul Huda³ Najwa Ulin⁴,
^{1,2,3,4} Universitas Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Danang Satrio

E-mail: danangsatrio3003@yahoo.com.

Abstrak

Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas. Masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan penanggulangan bencana terutama saat pra bencana. Dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pencegahan, setidaknya masyarakat memiliki pengetahuan tentang bencana sehingga dapat mengurangi risiko atau dampak buruk ketika terjadi bencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan, pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mitra, dalam hal ini perangkat desa, pengurus lembaga desa, dan masyarakat pada umumnya dalam mengetahui dan memahami pengelolaan bencana mulai dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan terhadap beberapa macam bencana alam, resiko yang diakibatkan dari bencana alam, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, identifikasi dan pengenalan terhadap potensi dan sumber bencana, antisipasi yang perlu dilakukan untuk menghadapi bencana, proses evakuasi saat terjadi bencana, proses meminta bantuan saat terjadi bencana. Untuk memperoleh SDM yang siap menghadapi bencana dibutuhkan pelatihan mitigasi yang berkelanjutan.

Kata kunci Bencana, Kapasitas Masyarakat, Desa Tangguh Bencana

Abstract

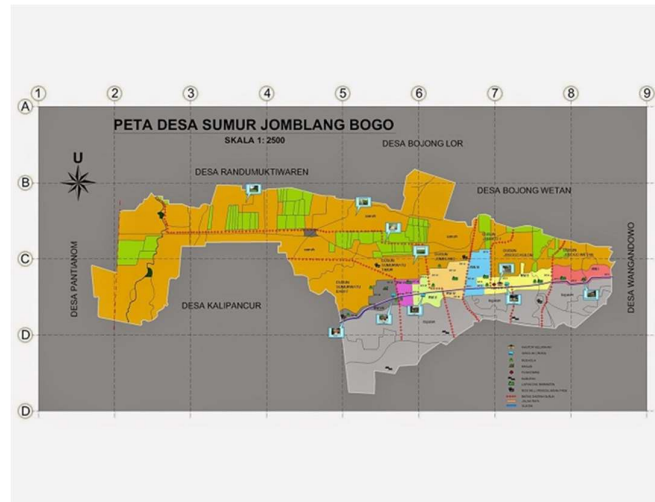
A disaster is a serious disruption to the functioning of a society, causing widespread losses. The community needs to be involved in disaster management activities, especially during pre-disaster. With the community participating in the prevention process, at least the community has knowledge about disasters so that they can reduce the risk or adverse effects when a disaster occurs. The method used in this activity is by providing assistance, education and training as an effort to increase the ability of partners, in this case village officials, village institutional administrators, and the community in general to know and understand disaster management starting from pre-disaster, during disaster and post-disaster . The results obtained from this activity are an increase in knowledge of several types of natural disasters, risks resulting from natural disasters, participatory planning for disaster management, identification and recognition of disaster potentials and sources, anticipation that needs to be done to deal with disasters, the evacuation process when a disaster occurs , the process of asking for help when a disaster occurs. To obtain disaster-ready human resources, sustainable mitigation training is needed.

Keywords Disaster, Community Capacity, Disaster Resilient Village

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana memberikan dampak dan menimbulkan banyak kerugian baik jiwa maupun materi (Puturu, 2015). Untuk mengantisipasi dampak buruk pada masyarakat akibat bencana. Oleh karena itu masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan penanggulangan bencana terutama saat pra bencana. Dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pencegahan, setidaknya masyarakat memiliki pengetahuan tentang bencana sehingga dapat mengurangi risiko atau dampak buruk ketika terjadi bencana.

Wilayah Desa Sumurjomblangbogo merupakan bagian wilayah yang secara administratif di bawah pemerintahan kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Sumurjomblangbogo secara umum berupa pesawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 640 s/d 700 m di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 22 s/d 28o celcius. Desa Sumurjomblangbogo dalam pembagian wilayah dibagi menjadi 6 Dukuh, 07 RW dan 24 RT.



Gambar 1.
Peta Desa Sumur Jomblang Bogo

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Desa Sumurjomblangbogo tergolong daerah yang tidak rawan bencana seperti di daerah sekitar Siwalan, Wonokerto and Tirta dengan banjir Rob, Kandangserang, Paninggaran, Petungkriyono, Doro, Talun, Kajen, Lebakbarang, Kesesi, Karanganyar dengan bencana longsor. Sebagian wilayah di Desa Sumurjomblangbogo diambil tanahnya sebagai bahan pembangunan tol oleh pihak proyek pembangunan jalan tol di wilayah Pekalongan. Proyek galian tanah di Desa Sumurjomblang Bogo memberikan pengaruh positif serta efek negatif bagi masyarakat desa. Pengaruh positif yang dirasakan adalah pendapatan yang diperoleh dari proyek tanah galian dapat masuk dalam kas desa, kemudian pengaruh negatif yang timbul adalah berkurangnya wilayah pertanian yang biasa ditanami oleh tanaman Palawija. Dengan demikian, Desa Sumurjomblangbogo yang menjadi salah satu desa di kecamatan Bojong memiliki potensi bencana yang besar seperti banjir atau tergenangnya areal persawahan dan longsor bila dieksploitasi lebih pada bidang pertanian dan pertanahan.

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan ketika menghadapi bencana. Perlunya peningkatan pengetahuan

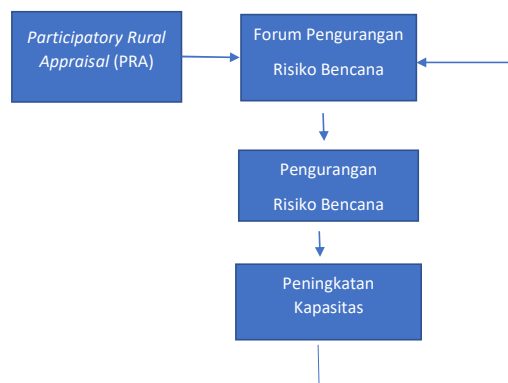
dan kemampuan masyarakat serta tenaga kesehatan agar mampu bersinergi atau bekerja sama mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat. Dikutip dari Kuryahadi dkk (2020) yang menjelaskan bahwa partisipasi publik dalam sebuah kebijakan akan meningkatkan legitimasi sehingga kedepannya akan lebih mudah untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan karena sedikitnya resistensi yang muncul dalam masyarakat.. Adapun ketangguhan terhadap bencana bercermin pada kemampuannya dalam memiliki daya antisipasi yaitu apabila masyarakat sudah mempunyai wawasan tentang kebencanaan. Kedua, daya proteksi yaitu apabila sudah mempersiapkan diri pada sarana yang dimiliki. Ketiga, daya adaptasi yaitu apabila sudah berpedoman pada konsep pengurangan resiko bencana dan daya lenting apabila sudah mempunyai modal sosial untuk kembali normal (Saptadi.2015).

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesiapsiagaan Desa dalam menghadapi ancaman bencana, Tujuan pemberdayaan masyarakat dengan penguatan kapasitas ini dapat membuat Program Desa tangguh bencana dengan pendampingan teknis melalui kegiatan mitigasi non-struktural dan mitigasi struktural artinya secara paralel perlu dilaksanakan perkuatan kapasitas masyarakatnya dan perkuatan kapasitas lingkungannya dengan mengoptimalkan kearifan lokal (*local wisdom*) agar masyarakat punya kemandirian dalam menghadapi bencana di tingkat desa.

METODE

Proses penyelenggaraan mitigasi bencana diperlukan adanya identifikasi mengenai bencana yaitu, tentang bagaimana proses bencana dapat terjadi. Hal tersebut diperlukan untuk memudahkan para penyusun kebijakan mengenai mitigasi bencana dalam menentukan dan menyesuaikan tindakan apa saja yang perlu dilakukan sebelum - saat bencana – dan pasca bencana. Mitigasi merupakan langkah-langkah keberlanjutan yang disengaja dilaksanakan, baik sebelum terjadi bencana untuk mengurangi atau menghindari dampak bencana yang datang.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini antara lain dengan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Pendekatan program *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dianggap sebagai program yang efektif dan praktis diterapkan. Alasannya sederhana, karena PRA berjalan didasari dengan prinsip dan teknik terapan. Prinsip dan teknik terapan dapat digunakan untuk mengarahkan masyarakat terlibat secara langsung dan berpartisipasi (Muhsin, dkk, 2018).



Gambar. 2.
Diagram alur kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendampingan, pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mitra, dalam hal ini perangkat desa, pengurus lembaga desa, dan masyarakat pada umumnya dalam mengetahui dan memahami pengelolaan bencana mulai dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Dengan memberikan pendampingan, pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan bencana pada mitra, diharapkan kapasitas atau kemampuannya dalam mengetahui dan memahami pengelolaan bencana sehingga tujuan untuk mewujudkan desa tangguh bencana dapat dilaksanakan dengan menyelesaikan beberapa persoalan yang belum dipenuhi. Beberapa rencana kegiatan pengabdian disesuaikan dengan jenis luaran penguatan kapasitas bagi desa tangguh bencana yang diperuntukan sesuai dengan kebutuhan bagi perangkat desa, pengurus lembaga desa, tim relawan desa, dan masyarakat setempat dengan tawaran solusi atas persoalan yang dihadapi dalam penanggulangan bencana.

Tabel 1.
Rencana Program

Rencana Program	Kegiatan
Perencanaan penanggulangan bencana (Forum Penanggulangan Bencana)	Focus Group Discussion (FGD)
Pencegahan dan pengurangan risiko bencana	Mendampingi Pelatihan Penanggulangan Bencana (PB)
Mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana	Mendampingi pembentukan tim relawan PB Desa dan Memberikan pendidikan dan pelatihan tim relawan PB Desa.
Simulasi penyelamatan dan evakuasi	Memberikan simulasi kepada tim relawan PB Desa

Dalam kegiatan penguatan kapasitas desa tangguh bencana di Desa Sumurjomblangbogo, akan membutuhkan partisipasi mitra, selain perangkat daerah, pengurus lembaga desa, tim relawan, dan masyarakat. Perangkat desa (Menyiapkan tempat kegiatan, Ikut serta dalam menyusun jadwal kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan dengan lembaga lain dan masyarakat desa) dan elemen lain seperti pengurus lembaga desa, tim relawan, dan masyarakat dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan kebencanaan serta mengikuti pelatihan tentang kegiatan-kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan kepada masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mitigasi bencana di kawasan rawan bencana sangat penting untuk diberikan. Pendidikan mitigasi yang terencana, berjenjang, menyetuh semua elemen masyarakat mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana, kesiapan menghadapi bencana, dan tersedianya infrastruktur penunjang dalam menghadapi bencana. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema mitigasi bencana alam di wilayah Desa Sumurjomblangbogo, pengabdian pada tahap awal dilalui dengan perencanaan penanggulangan bencana (Forum Penanggulangan Bencana) melalui FGD yang dilakukan oleh beberapa pihak desa terkait. Langkah selanjutnya dalam pencegahan dan pengurangan risiko bencana, Forum group discussion salah satu metode yang kami gunakan, dengan adanya metode

ini kami berharap mendapatkan informasi serta wahana berbagi pengetahuan mengenai mitigasi bencana.

Tim melakukan pendampingan melalui pelatihan Penanggulangan Bencana (PB). Dalam Pelatihan ini mempergunakan metode persentasi oleh ahli disertai diskusi. Persentasi oleh ahli memberi penjelasan terkait pengertian bencana, jenis bencana alam, manajemen bencana, mitigasi bencana, pembagian mitigasi, contoh mitigasi bencana, stakeholder yang terlibat dalam mitigasi bencana, penggunaan sarana komunikasi saat terjadi bencana. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep tentang model-model bencana, dan upaya mitigasi bencana berbasis kelembangaan sosial atau masyarakat. Jika peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video kejadian pelbagai bencana. Setelah penyampaian materi peserta diberi kesempatan untuk memberi pertanyaan kepada pemateri dan pemateri memberi jawaban. Melalui kegiatan ini wawasan peserta terkait mitigasi bencana alam menjadi bertambah dan peserta dapat mengembangkan pengetahuan kepada orang-orang disekelilingnya.



Gambar 3.
Kegiatan Penyampaian Materi Mitigasi Bencana Alam

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan simulasi bencana alam. Simulasi dilakukan guna memberikan gambaran nyata kepada masyarakat akan bentuk evakuasi yang dilakukan saat terjadi bencana. Sebelum melakukan simulasi peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait bentuk tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana seperti cara melindungi diri dan tindakan apa yang perlu dilakukan saat terjadi bencana. Terdapat simulasi yang dipraktikkan yaitu simulasi saat terjadi bencana alam gempa. Pengabdian membuat skenario terjadi bencana gempa dengan berpura-pura mengguncangkan badan, terdapat seseorang yang menjerit-teriak gempagempa, peserta berusaha menyelamatkan diri dengan mencari pelindung kepala kemudian berlindung dibawah meja, setelah guncangan mereda peserta melakukan evakuasi dengan mencari tempat yang lebih aman, jauh dari bangunan dan pohon besar untuk menghindari gempa susulan.



Gambar 4.
Simulasi Mitigasi Bencana Alam

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan pendidikan mitigasi bencana terdapat beberapa hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pengetahuan terhadap beberapa macam bencana alam, resiko yang diakibatkan dari bencana alam, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, identifikasi dan pengenalan terhadap potensi dan sumber bencana, antisipasi yang perlu dilakukan untuk menghadapi bencana, proses evakuasi saat terjadi bencana, proses meminta bantuan saat terjadi bencana. Untuk memperoleh SDM yang siap menghadapi bencana dibutuhkan pelatihan mitigasi yang berkelanjutan. Adanya pelatihan membuat masyarakat menjadi lebih siap apabila terjadi bencana sewaktu-waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari dalam penulisan artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan rekomendasi yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijri. Y. S, Achmad. Z. 2019. Penguatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Journal of Social Dedication*
- Muhlisin, Ahmad; Nafisah, laila dan Siswanti, Yuni. 2018. *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sleman. Deepublish Publisher.
- Nurjanah, dkk. 2012. *Manajemen Bencana*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Puturuhu, Ferad. 2015. *Mitigasi Bencana dan Pengindraan Jauh*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saptadi, Gatot, 2015, *Destana = Desa Tangguh Bencana*, Artikel Opini Harian Kedaulatan Rakyat,
- Ulum, M. Chazienul. 2014. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*. Malang: UB Press.
- _____. 2007. Undang-undang nomor 24 tahun 2007. *Penanggulangan Bencana*.